

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada periode 1970-an dan 1980-an, pemerintah Indonesia mengidentifikasi Kecamatan Sungai Bahar di Kabupaten Muaro Jambi sebagai salah satu lokasi transmigrasi. Wilayah ini dipilih karena memiliki potensi untuk pengembangan pertanian, terutama untuk perkebunan karet dan sawit. Suku Batak Angkola, yang berasal dari daerah di Sumatra Utara, terutama dari wilayah Angkola, dipilih sebagai salah satu kelompok migrasi. Mereka dipindahkan ke Kecamatan Sungai Bahar sebagai bagian dari program transmigrasi. Pemerintah menyediakan tanah, rumah, dan dukungan logistik untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru.

Dinamika kehidupan Suku Batak Angkola di Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, antara tahun 1999 hingga 2004 melibatkan berbagai aspek perubahan sosial, ekonomi, dan budaya seiring dengan perkembangan wilayah dan interaksi dengan komunitas lainnya. Masyarakat Batak Angkola di Sungai Bahar terus mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan, terutama karet dan sawit. Dengan peningkatan produktivitas, banyak dari mereka mulai mengalami peningkatan ekonomi. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, irigasi, dan fasilitas umum mulai ditingkatkan oleh pemerintah dan masyarakat, mendukung aktivitas ekonomi dan mempermudah akses ke pasar. Secara

keseluruhan, periode 1999-2004 di Kecamatan Sungai Bahar merupakan masa transisi dan pertumbuhan bagi masyarakat Batak Angkola, di mana mereka terus beradaptasi dengan lingkungan baru sambil mempertahankan dan mengintegrasikan budaya mereka dengan budaya lokal. Perkembangan ini menciptakan dinamika yang kompleks namun positif dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka.

Eksistensi kehidupan sosial masyarakat Suku Batak Angkola di Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, dapat dilihat dari berbagai aspek yang meliputi struktur sosial, interaksi dengan komunitas lain, dan pelestarian budaya. Masyarakat Batak Angkola berinteraksi erat dengan masyarakat Melayu Jambi, yang juga merupakan bagian dari transmigrasi. Proses akulturasi melibatkan perpaduan tradisi, bahasa, dan adat dari kedua komunitas. Masyarakat Batak Angkola sering berpartisipasi dalam acara-acara bersama dengan Melayu Jambi, seperti perayaan hari besar Islam dan pesta adat, yang menunjukkan kerjasama dan integrasi budaya. Secara keseluruhan, eksistensi kehidupan sosial masyarakat Suku Batak Angkola di Kecamatan Sungai Bahar ditandai dengan kekuatan komunitas, pelestarian budaya, dan adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Masyarakat Angkola yang tinggal di Sungai Bahar pada umumnya masih memegang erat budaya asli suku mereka. Suku Batak Angkola yang berada di Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, merupakan bagian dari komunitas transmigran yang telah menetap di daerah tersebut. Interaksi dengan komunitas lain, seperti Melayu Jambi, serta upaya dalam mempertahankan tradisi dan budaya lokal, menunjukkan dinamika yang kompleks dan beragam.

dalam kehidupan sosial mereka. Akulturasi kebudayaan antara suku Batak Angkola dan masyarakat Melayu Jambi di Sungai Bahar merupakan proses yang kompleks dan menarik, di mana kedua kelompok budaya saling memengaruhi dan beradaptasi satu sama lain.